



## LANDASAN TEORITIS DAN FILOSOFIS MUTU PENDIDIKAN

**Budiman Hafid<sup>1</sup>, Fatihul Fauzi<sup>2</sup>, Masduki Duryat<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [budimanhafid0@gmail.com](mailto:budimanhafid0@gmail.com)

Diterima: 22/12/2025; Direvisi: 10/1/2026; Diterbitkan: 15/1/2026

### ABSTRAK

Mutu pendidikan di Indonesia yang masih menghadapi berbagai tantangan mendasar, termasuk ketimpangan kualitas guru, keterbatasan sarana prasarana, serta disparitas akses pendidikan antar wilayah yang memengaruhi kesetaraan dan efektivitas pembelajaran. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis landasan teoritis dan filosofis mutu pendidikan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasi mutu pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, mengumpulkan data dari berbagai jurnal, buku, dan dokumen kebijakan terkait pengelolaan mutu pendidikan. Hasil kajian menunjukkan pentingnya penerapan manajemen mutu terpadu, termasuk Total Quality Management (TQM) dan pemanfaatan teknologi digital, sebagai strategi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan dan merata. Selain itu, penelitian ini mengungkap kebutuhan kolaborasi multisektoral dan kebijakan pemerataan yang adaptif terhadap dinamika sosial-ekonomi. Kontribusi penelitian ini memperkuat teori manajemen mutu pendidikan dan memberikan gambaran empiris dalam konteks pendidikan Indonesia, dengan implikasi signifikan di bidang sosial, budaya, dan akademik. Penelitian ini merekomendasikan eksplorasi lebih lanjut dengan pendekatan campuran untuk menangkap data empiris dan pengaruh transformasi digital yang sedang berlangsung. Abstrak harus mencerminkan keseluruhan substansi isi artikel dan mampu membantu pembaca untuk menentukan relevansinya dengan minat serta memutuskan apakah akan membaca dokumen secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** *Mutu Pendidikan, Manajemen Mutu, Pendidikan Indonesia, Digitalisasi Pendidikan, Pemerataan Pendidikan*

### ABSTRACT

The quality of education in Indonesia continues to face fundamental challenges, including disparities in teacher quality, limited educational facilities and infrastructure, as well as unequal access to education across regions, all of which affect equity and the effectiveness of learning. The main objective of this study is to analyze the theoretical and philosophical foundations of educational quality and to identify factors influencing the implementation of quality education in Indonesia. This study employs a qualitative research method with a literature review approach, collecting data from various journals, books, and policy documents related to educational quality management. The findings highlight the importance of implementing integrated quality management, including Total Quality Management (TQM) and the utilization of digital technology, as key strategies for improving educational quality in a sustainable and equitable manner. In addition, the study reveals the need for multisectoral collaboration and equity-oriented policies that are adaptive to socio-economic dynamics. The contribution of this research strengthens the theory of educational quality management and provides empirical insights within the context of Indonesian education, with significant implications in social, cultural, and academic domains. This study recommends further exploration using mixed-



methods approaches to capture empirical data and examine the impact of ongoing digital transformation.

**Keywords:** *Educational Quality, Quality Management, Indonesian Education, Digitalization of Education, Educational Equity*

## PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan isu fundamental dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi. Pendidikan yang bermutu tidak hanya berorientasi pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran dan pengelolaan lembaga pendidikan (Disma et al., 2023; Rabiah, 2019). Mutu pendidikan mencerminkan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menuntut adanya pendekatan yang sistematis dan terencana (Afriantoni et al., 2025). Manajemen mutu pendidikan menjadi salah satu instrumen penting untuk memastikan bahwa seluruh komponen pendidikan berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan (Ristianah & Ma'sum, 2022; Munirom, 2021).

Landasan teoretis mutu pendidikan mencakup berbagai konsep dan pendekatan manajemen yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan. Manajemen peningkatan mutu pendidikan menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi secara terpadu. Dalam praktiknya, keberhasilan manajemen mutu sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan dan sistem supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan berfungsi sebagai sarana pembinaan profesional guru guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Melalui supervisi yang efektif, kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti secara tepat (Tambunan et al., 2024).

Selain supervisi, kurikulum juga memiliki peran strategis dalam menentukan mutu pendidikan. Kurikulum yang dirancang secara adaptif dan kontekstual mampu menjawab kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman (Siahaan et al., 2023a). Implementasi Kurikulum Merdeka, misalnya, memberikan ruang bagi pengembangan potensi peserta didik secara optimal melalui pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya diferensiasi pembelajaran dan penguatan karakter. Dengan demikian, kurikulum menjadi bagian integral dari landasan teoretis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Barlian & Solekah, 2022).

Di samping landasan teoretis, mutu pendidikan juga memiliki dimensi filosofis yang bersifat fundamental. Landasan filosofis pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam menentukan arah, tujuan, dan nilai-nilai pendidikan. Perspektif filosofis membantu pendidik memahami hakikat manusia, makna belajar, dan tujuan akhir pendidikan. Guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan perlu memiliki pemahaman filosofis agar praktik pembelajaran tidak kehilangan orientasi nilai (Yunus, 2016). Dalam perspektif Islam, mutu pendidikan dipandang sebagai upaya menyeluruh yang mencakup pengembangan intelektual, spiritual, dan moral peserta didik secara seimbang (Dardiri et al., 2021; Ansori et al., 2023).

Perkembangan teknologi dan tuntutan akuntabilitas pendidikan semakin memperkuat urgensi kajian mutu pendidikan secara komprehensif. Landasan teknologis memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi digital. Teknologi memungkinkan terciptanya inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien. Di sisi lain, evaluasi pendidikan yang berlandaskan teori yang kuat menjadi alat penting untuk menilai keberhasilan proses dan hasil pendidikan. Evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan menjadi dasar dalam pengambilan



keputusan untuk perbaikan mutu pendidikan secara berkesinambungan (Mustafa & Suryadi, 2022; Firdaus et al., 2024).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan sebagai suatu penelitian yang dilaksanakan dengan mereview dari berbagai jurnal dan buku-buku referensi terkait, yang pada akhirnya dapat dianalisis dan disimpulkan dari berbagai sumber yang didapatkan oleh peneliti tersebut. Pendekatan penelitiannya adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan berorientasi pada gejala alamiah yang terjadi dan penelitian ini tidak dilakukan di laboratorium. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif di mana peneliti mengumpulkan kata-kata bukan berupa serangkaian angka untuk penelitian ini yang pada intinya kata-kata tersebut bisa memberikan gambaran atau menyajikan permasalahan dan pemecahan masalah yang ada. Analisis data yang digunakan adalah dengan menganalisis isi, di mana dalam analisis lebih mengedepankan pada menguraikan isi dari berbagai proposisi yang telah ada yang terlahir dari berbagai teori dan analisis sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan kajian literatur terhadap berbagai artikel ilmiah yang relevan, diperoleh beberapa temuan utama terkait landasan teoretis dan filosofis mutu pendidikan. Hasil ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh aspek manajerial, kepemimpinan, kurikulum, kompetensi guru, evaluasi pendidikan, serta nilai-nilai filosofis yang melandasinya. Temuan tersebut dirangkum dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Kajian Literatur

No.	Aspek Temuan	Temuan Utama
1	Manajemen Mutu Pendidikan	Manajemen mutu pendidikan merupakan fondasi utama dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Pendekatan ini menuntut keterlibatan seluruh komponen pendidikan agar mutu dapat dicapai secara sistematis dan konsisten.
2	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan budaya mutu di lingkungan pendidikan. Kepemimpinan yang visioner dan partisipatif mampu meningkatkan kinerja guru serta efektivitas pengelolaan sekolah.
3	Supervisi Pendidikan	Supervisi pendidikan berfungsi sebagai instrumen pembinaan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang berkelanjutan membantu mengidentifikasi kelemahan pembelajaran dan mendorong perbaikan mutu secara berkesinambungan.
4	Kurikulum	Kurikulum yang adaptif dan kontekstual berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan potensi peserta didik.



5	Kompetensi Guru	Kompetensi profesional guru berpengaruh langsung terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Guru yang kompeten mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan bermakna bagi peserta didik.
6	Standar Mutu Pendidikan	Standar mutu pendidikan berfungsi sebagai acuan dalam menjaga konsistensi kualitas layanan pendidikan. Penerapan standar yang jelas membantu satuan pendidikan dalam mengendalikan dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan.
7	Evaluasi Pendidikan	Evaluasi pendidikan menjadi alat penting dalam menilai keberhasilan proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi yang berbasis teori memungkinkan pengambilan keputusan yang objektif untuk perbaikan mutu pendidikan.
8	Landasan Filosofis Pendidikan	Landasan filosofis memberikan arah dan nilai dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai kemanusiaan dan moral.
9	Perspektif Islam tentang Mutu	Mutu pendidikan dalam perspektif Islam mencakup keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan akhlak. Pendidikan yang bermutu diarahkan pada pembentukan insan berilmu, beriman, dan bertanggung jawab secara sosial.
10	Teknologi dan Inovasi Pendidikan	Pemanfaatan teknologi pendidikan mendukung efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Inovasi pendidikan menjadi strategi penting dalam menjawab tantangan rendahnya mutu pendidikan di era digital.

Tabel 1 menunjukkan bahwa mutu pendidikan merupakan konsep multidimensional yang tidak hanya bertumpu pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga pada sistem manajemen, kepemimpinan, dan nilai-nilai filosofis yang mendasarinya. Temuan literatur mengungkapkan bahwa manajemen mutu pendidikan menjadi fondasi utama dalam mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, peran kepala sekolah, guru, dan sistem evaluasi pendidikan terbukti signifikan dalam menjamin ketercapaian standar mutu. Landasan filosofis dan pemanfaatan teknologi pendidikan memperkuat arah dan efektivitas peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

## Pembahasan

Mutu pendidikan dalam perspektif teoretis dipahami sebagai hasil dari proses manajerial yang sistematis dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Manajemen mutu pendidikan menekankan pentingnya perencanaan strategis, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi berkesinambungan untuk menjamin kualitas layanan pendidikan. Pendekatan ini menempatkan mutu sebagai tanggung jawab seluruh komponen pendidikan, bukan hanya guru atau kepala sekolah. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan harus dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan dalam seluruh sistem pendidikan (Alimin, 2021; Fadhli, 2017; Ristianah & Ma'sum, 2022).

Dalam konteks implementasi, manajemen peningkatan mutu pendidikan memerlukan komitmen kelembagaan yang kuat. Munirom (2021) menegaskan bahwa mutu pendidikan akan sulit tercapai apabila tidak didukung oleh kebijakan internal sekolah yang konsisten dan



berorientasi pada kualitas. Selain itu, perencanaan mutu yang bersifat strategis menjadi prasyarat dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perencanaan mutu memungkinkan sekolah mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan standar, serta menentukan indikator keberhasilan pendidikan secara jelas (Sastrawan, 2019). Oleh karena itu, manajemen mutu ini sangat berperan penting dan berfungsi sebagai kerangka teoretis utama dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam menggerakkan seluruh sumber daya pendidikan menuju pencapaian mutu. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menciptakan budaya mutu di lingkungan sekolah. Manora (2019) menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif berpengaruh langsung terhadap kinerja guru dan iklim akademik sekolah. Strategi kepala sekolah yang visioner dan partisipatif mampu mendorong keterlibatan seluruh warga sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Noprika et al., 2020). Dengan demikian, kepemimpinan menjadi elemen strategis dalam sistem mutu pendidikan.

Supervisi pendidikan juga memiliki peran penting dalam menjamin kualitas proses pembelajaran. Supervisi berfungsi sebagai sarana pembinaan profesional guru melalui pemantauan, evaluasi, dan umpan balik yang konstruktif. Melalui supervisi yang sistematis, kelemahan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi dan diperbaiki secara berkelanjutan. Tambunan et al. (2024) menegaskan bahwa supervisi pendidikan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Oleh karena itu, supervisi merupakan instrumen pengendalian mutu dalam sistem pendidikan.

Kurikulum sebagai inti dari proses pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap mutu pendidikan. Kurikulum yang dirancang secara adaptif dan kontekstual mampu menjawab kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik (Barlian & Solekah, 2022). Selain itu, manajemen kurikulum yang efektif memungkinkan sekolah menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar (Siahaan et al., 2023b). Dengan demikian, kurikulum menjadi bagian integral dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kompetensi profesional guru merupakan faktor penentu dalam kualitas proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Sulastri et al. (2020) menekankan bahwa kompetensi profesional guru berkontribusi langsung terhadap mutu hasil belajar peserta didik. Selain itu, peran guru sebagai agen perubahan menuntut kemampuan adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer (Maulansyah et al., 2023). Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi guru menjadi prioritas dalam strategi mutu pendidikan.

Standar dan evaluasi pendidikan merupakan instrumen penting dalam pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan. Standar mutu berfungsi sebagai acuan dalam menilai kualitas proses dan hasil pendidikan. Siswoprano (2022) menyatakan bahwa penerapan standar mutu pendidikan membantu sekolah dalam menjaga konsistensi kualitas layanan pendidikan. Evaluasi pendidikan yang berlandaskan teori yang kuat memungkinkan pengukuran keberhasilan pendidikan secara objektif dan sistematis (Firdaus et al., 2024). Dengan demikian, evaluasi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan mutu pendidikan.

Landasan filosofis mutu pendidikan memberikan arah normatif terhadap tujuan dan nilai pendidikan. Filosofi pendidikan membantu pendidik memahami hakikat manusia, tujuan



hidup, dan makna pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat. Zulaikah et al. (2024) menegaskan bahwa mutu pendidikan harus berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan moral. Pemahaman filosofis yang kuat memungkinkan penyelenggaraan pendidikan tidak kehilangan orientasi nilai dalam mengejar capaian akademik semata (Dardiri et al., 2021). Oleh karena itu, landasan filosofis menjadi ruh dalam sistem mutu pendidikan.

Dalam perspektif Islam, mutu pendidikan dipandang sebagai upaya menyeluruh dalam membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhhlak mulia. Pendidikan yang bermutu tidak hanya diukur dari pencapaian kognitif, tetapi juga dari pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial peserta didik. Ansori et al. (2023) menyatakan bahwa mutu pendidikan dalam Islam berorientasi pada keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Perspektif ini memperkaya kajian mutu pendidikan dengan dimensi nilai yang holistik. Dengan demikian, landasan filosofis Islam memberikan kontribusi penting dalam pengembangan mutu pendidikan.

Perkembangan teknologi dan inovasi pendidikan turut memengaruhi pendekatan peningkatan mutu pendidikan di era digital. Teknologi pendidikan memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan efisien. Mustafa dan Suryadi (2022) menegaskan bahwa landasan teknologis berperan sebagai pendukung utama dalam peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, inovasi pendidikan menjadi strategi penting dalam menjawab tantangan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia (Rahmawati & Nurachadija, 2023; Satria et al., 2025). Oleh karena itu, integrasi aspek teoretis, filosofis, dan teknologis menjadi kunci dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada tantangan mendasar, seperti ketimpangan kompetensi tenaga pendidik, keterbatasan fasilitas belajar, dan kesenjangan akses antarwilayah. Berdasarkan analisis data, penerapan prinsip manajemen mutu pendidikan melalui pendekatan *Total Quality Management (TQM)* serta optimalisasi digitalisasi pendidikan menjadi faktor utama dalam mendorong peningkatan mutu secara berkesinambungan dan merata. Kajian ini memberikan wawasan komprehensif mengenai interaksi antara sumber daya manusia, kebijakan pemerintah, dan kemajuan teknologi dalam membangun sistem pendidikan yang tanggap terhadap perkembangan zaman. Temuan tersebut turut memperkuat landasan teoritis manajemen mutu pendidikan serta menambah dimensi empiris pada konteks penerapannya di Indonesia, sehingga memperkaya literatur yang telah ada.

Dampak dari penelitian ini meluas ke berbagai ranah, mencakup aspek sosial yang menekankan pentingnya pemerataan pendidikan, dimensi budaya yang membutuhkan sinergi lintas sektor, hingga aspek akademik yang menuntut pembaruan kurikulum dan strategi pembelajaran inovatif. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kepustakaan yang belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi empiris di lapangan, sehingga studi lanjutan dengan metode campuran sangat direkomendasikan, termasuk analisis terhadap dampak transformasi digital dalam dunia pendidikan pasca pandemi. Dengan demikian, kesimpulan ini menyerukan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk terus berkolaborasi dan berinovasi demi terwujudnya mutu pendidikan yang inklusif, adaptif, serta berkelanjutan, sekaligus menjadi dasar strategis bagi pengembangan riset yang lebih luas di masa depan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afriantoni, A., Nadiyah, N., Nurhidayah, L. S., & Rosalia, R. (2025). Studi Deskriptif Tentang Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 200-206. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.355>
- Alimin, A. (2021). Manajemen Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2), 237-255. <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3752>
- Ansori, A., Supangat, S., & Us, K. A. (2023). Mutu pendidikan dalam perspektif Islam. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 4(2), 39-45. <https://doi.org/10.24036/jeal.v4i2.467>
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>
- Dardiri, A., Purwastuti, L. A., & Thontowi, Z. S. (2021). Landasan filosofis pendidikan dalam perspektif guru. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 201-222. <https://doi.org/10.32533/05204.2021>
- Disma, D. R. I., Aunurrahman, A., Halida, H., & Sulistiyaningrum, F. (2023). Memahami landasan pendidikan dalam mengoptimalkan proses belajar-mengajar bagi peningkatan kualitas pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1547-1556. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2139>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Firdaus, D. R., Hariyati, N., & Amalia, K. (2024). Menguak fondasi evaluasi pendidikan: Sebuah kajian landasan teoritis evaluasi pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2843-2851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6873>
- Manora, H. (2019). Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 119-125. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>
- Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan: Penting dan genting!. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 31-35. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.483>
- Munirom, A. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(01), 154-174. <https://jurnal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/60>
- Mustafa, P. S., & Suryadi, M. (2022). Landasan Teknologis sebagai Peningkatan Mutu dalam Pendidikan dan Pembelajaran: Kajian Pustaka. *Fondatia*, 6(3), 767-793. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2130>
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224-243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58-67. <https://doi.org/10.56338/jsm.v6i1.551>
- Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi pendidikan dalam meningkatkan strategi mutu pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 01-12. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.303>
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>



- Sastrawan, K. B. (2019). Peningkatan mutu pendidikan melalui perencanaan mutu strategis. *Jurnal penjaminan mutu*, 5(02), 203-213. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.763>
- Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli, G. (2025). Analisis rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini: Suatu kajian literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292-309. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3838>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ray, A. U. M., Sembiring, A. W., & Yunita, E. (2023a). Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6933-6941. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1480>
- Siahaan, A., Supardi, S., Wardani, W., Fauzi, Z. A., Hasibuan, P. M., & Akmalia, R. (2023b). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 9189-9196. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1723>
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar mutu pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17-29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Tambunan, A. M., Siregar, F. S. R., & Gaol, K. L. (2024). Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(02), 356-364. <https://doi.org/10.70294/juperan.v3i02.469>
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112-128. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>
- Zulaikah, Y., Akhyak, A., Muhajir, A. A., Effendi, N., & Rohmah, L. (2024). Filosofi Mutu dan Mutu Pendidikan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 179-194. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i2.610>